



JHR

JOURNAL OF HEALTH AND RELIGION



Penyuluhan PHBS dengan Metode ABCD dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD di Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang

Elva Gustina Hasibuan¹, Rista Wahyuni², Riris Aditya Sari³, Annisa Dwi Putri Daulay⁴, Putra Apriansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Corresponding Author: elvagustinahasibuan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 12 Januari 2025

Acceptance : 10 Februari 2025

Published : 13 maret 2025

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/jhr>

E-ISSN: 3090-1529

How to cite:

Hasibuan, Elva Gustina, Rista Wahyuni, Riris Aditya Sari, Annisa Dwi Putri Daulay, and Putra Apriansyah. "Penyuluhan PHBS Dengan Metode ABCD Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Di Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang." *Journal of Health and Religion* 2, no. 1 (2025): 43–53.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) must be applied to all levels of society, including school-age children. Because it does not rule out the possibility of low PHBS being a source of health problems experienced by children, schools as educational institutions that can be targeted in the application of PHBS need to pay attention to its application. This research used the ABCD (Asset-Based Community Development) extension method that focuses on community empowerment by utilizing the potential, resources, and strengths that already exist in the community itself. The results showed that students' understanding of PHBS increased after counseling through ABCD techniques. Students can now explain the importance of maintaining environmental hygiene, hand washing habits, personal hygiene, and healthy eating habits more clearly. PHBS is believed to help students implement a healthy lifestyle by maintaining and improving their health so that they can overcome their own problems.

Keywords: children's health, PHBS, student behavior.

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting diterapkan pada semua lapisan masyarakat, termasuk anak usia sekolah. Karena tidak menutup kemungkinan rendahnya PHBS menjadi sumber permasalahan kesehatan yang dialami anak, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menjadi sasaran dalam penerapan PHBS perlu memberikan perhatian dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan ABCD (Asset-Based Community Development) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi, sumber daya, dan kekuatan yang sudah ada dalam komunitas itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman siswa terhadap PHBS meningkat setelah dilakukan konseling melalui teknik ABCD. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan diri, dan kebiasaan

makan yang sehat kini dapat dijelaskan dengan lebih jelas oleh siswa. PHBS diyakini akan membantu siswa menerapkan gaya hidup sehat dengan menjaga dan meningkatkan kesehatannya sehingga mereka dapat mengatasi permasalahannya sendiri.

Kata Kunci: kesehatan anak, PHBS, perilaku siswa.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi setiap individu terutama bagi anak-anak. Dengan keadaan yang sehat maka akan mudah beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari begitu juga sebaliknya. Sehingga, diperlukan upaya agar tubuh selalu sehat baik dari diri sendiri, lingkungan keluarga masyarakat, ataupun sekolah. Namun, upaya ini paling baik dilakukan melalui lembaga pendidikan sebab kesehatan dan pendidikan merupakan dua inisiatif utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia (Hamdin & Hamid, 2024). Kesehatan yang dapat diajarkan adalah pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Karena tidak menutup kemungkinan rendahnya PHBS menjadi sumber permasalahan kesehatan yang dialami anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menjadi sasaran dalam penerapan PHBS perlu memberikan perhatian dalam penerapannya. Anak berhak atas keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman selama berada di sekolah (Aminah et al., 2021; Hudzaifa et al., 2023).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, penerapan PHBS oleh siswa di sekolah merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia, antara lain mengembangkan siswa yang bermoral lurus, terhormat, bugar, cerdas, kompeten, imajinatif, mandiri, dan warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (UUD, 2003). Oleh karena itu, terbukti bahwa siswa dapat mengembangkan pola hidup sehat melalui proses pendidikan (Bukit et al., 2022).

PHBS merupakan komponen penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Febriawati et al., 2023). Selain memanfaatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan efektif. PHBS juga bermanfaat dalam mencegah, menanggulangi, dan menjaga ancaman penyakit. Kurangnya penerapan PHBS dapat berdampak buruk terhadap reputasi sekolah di masyarakat, menurunkan semangat dan prestasi belajar, serta menimbulkan lingkungan belajar yang tidak mendukung karena sekolah yang kotor (Amelia et al., 2024; Purwana et al., 2024).

Dimana berdasarkan Data SKI tahun 2023, hanya 48,2% anak di Indonesia yang melakukan PHBS di sekolah. Padahal anak sekolah menjadi salah satu sasaran yang efektif untuk merubah kebiasaan dan perilaku hidup sehat sejak usia dini (Aini, 2024). PHBS sangat bermanfaat untuk mencegah, dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Purwana et al., 2024). Apabila perilaku hidup sehat dan bersih tidak diterapkan di lingkungan sekolah, maka akan berdampak pada kesehatan siswa dan suasana pembelajaran karena lingkungan sekolah yang kotor. Sehingga menurunkan semangat dan prestasi belajar di sekolah, serta menurunkan citra sekolah di mata masyarakat umum (Lestari, 2023; Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati et al., 2023). Ruang kelas yang kotor, menjamurnya jajanan tidak sehat, dan pembuangan sampah yang tidak teratur akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit (Suhardi et al., 2023).

PHBS di lingkungan sekolah diyakini menjadi salah satu inisiatif pemerintah yang dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk menjalani hidup sehat di lingkungan pendidikan (Anggraeni et al., 2022). Pembiasaan hidup sehat dan bersih di sekolah perlu dilakukan untuk mencegah dan mengurangi permasalahan-permasalahan kesehatan (Nurhidayah et al., 2021). Sebagai agen perubahan, siswa harus mampu memberikan pengaruh positif kepada keluarganya melalui perilaku hidup bersih dan sehat yang dipelajari di sekolah. Latihan sekolah dasar yang sehat dan higienis ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan tantangan umum dengan memberikan informasi dan jawaban. Sekolah dapat mendorong setiap orang untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara ini (Karbito & Yessiana, 2021; Rini et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi pelajar, tentang bagaimana penerapan hidup bersih dan sehat di sekolah maupun di rumah. Setelah mengetahui tentang pola hidup sehat, diharapkan siswa dapat menjadi teladan dan bisa menerapkannya dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini berbasis pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ABCD. Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi, sumber daya, dan kekuatan yang sudah ada dalam komunitas itu sendiri guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, dengan metode ini akan mendorong komunitas untuk

fokus pada aset yang ada, sehingga mereka merasa berdaya dan mulai membuat perubahan untuk diri mereka sendiri. Pada penelitian ini akan dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait PHBS. Media penyuluhan yang digunakan yaitu PPT dan penayangan video animasi tentang pentingnya sarapan pagi yang dilengkapi dengan pentingnya PHBS sebelum makan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 101826 Tuntungan II Jl. Kotalimbaru, Namorih, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sasaran dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan penyuluhan di SD Negeri 101826 Tuntungan II Jl. Kotalimbaru, Namorih, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah agar anak terbiasa dan ikut serta dalam menyehatkan lingkungan sekolah dengan tujuan dapat membentuk sikap dan perilaku yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menerapkan pola hidup sehat guna menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya (Sabrina et al., 2025). Menanamkan pola hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar sejak dini sangat penting untuk kehidupan mendatang. Sebab, berdasarkan pengamatan, anak usia sekolah dasar sudah mampu mengenali dan menerapkan praktik hidup bersih dan sehat. Selain orang tua, guru penting menanamkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri, dan pola makan sehat bagi siswa. Telaksananya PBHS tentunya harus didukung dnegan adanya fasilitas seperti air bersih, toilet layak pakai, dan tempat cuci tangan harus tersedia di sekolah (Afrina et al., 2024).



Gambar 1. Dokumentasi penjelasan PHBS kepada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan apabila di diterapkannya pola hidup bersih dan sehat. Ketika mereka membiasakan menjaga kebersihan diri, lingkungan kelas, sekolah, makanan sehat dan berolahraga maka kesehatan fisik dan mental siswa tidak akan terganggu. Siswa yang sehat jasmani dan rohaninya dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih fokus, bersemangat, dan nyaman sehingga bermanfaat bagi proses pembelajaran (Aprizah, 2021).

Selain itu, dengan guru memasukkan “Hidup Bersih dan Sehat” ke dalam kurikulum, siswa akan semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri, sehingga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih ramah dan nyaman. Oleh karena itu, penerapan pola hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa secara signifikan, sehingga akan meningkatkan prestasi akademik mereka di sekolah dasar (Nurhanifah et al., 2024).

Langkah pertama dalam penyuluhan PHBS di sekolah dasar adalah *discovery* yang berfokus pada identifikasi potensi sekolah. Tenaga pengajar, infrastruktur sekolah, bantuan orang tua, dan partisipasi siswa adalah beberapa contoh sumber daya ini. Guru dan profesional kesehatan sekolah dapat berperan sebagai fasilitator penjangkauan dengan memberikan contoh dan membimbing anak-anak dalam menerapkan pilihan gaya hidup bersih dan sehat secara teratur. Selain itu, fasilitas seperti tempat sampah dan tempat cuci tangan yang ditempatkan di seluruh sekolah dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berguna untuk mengajarkan nilai PHBS kepada anak-anak (Novitasari, 2022).

Selanjutnya, *dream* adalah strategi berbasis aset yang menyoroti nilai pemanfaatan sumber daya yang sudah ada dalam lingkungan pendidikan untuk mendorong pengembangan kebiasaan perilaku positif. Pelajar aktif menggalakkan PHBS, seperti mencuci tangan dengan benar, memakai masker saat sakit, dan membuang sampah pada tempatnya, bukan sekedar menyebarkan pengetahuan. Agar anak dapat belajar melalui kegiatan yang relevan langsung dengan kehidupan sekolahnya, konseling juga dimasukkan ke dalam kegiatan rutin. Tujuan dari penjangkauan ini adalah melibatkan setiap anggota komunitas sekolah, termasuk orang tua, guru, staf, dan siswa. Partisipasi seluruh pemangku kepentingan berkontribusi terhadap terbangunnya suasana mendukung PHBS. Meskipun anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan seperti menjaga kebersihan kelas, guru dan staf dapat memberikan contoh yang baik dengan terus menerapkan PHBS. Kolaborasi orang tua juga penting agar mereka dapat mendukung dan memperkuat hal tersebut (Eka Setia Ningrum et al., 2023).

Define merupakan tahap pengembangan konseling PHBS di sekolah dasar yang meliputi pelatihan dan penilaian berkelanjutan agar penerapan praktik hidup sehat dapat dilakukan secara konsisten. Sekolah dapat menyelenggarakan acara-acara yang berfokus pada PHBS secara mingguan atau bulanan, seperti memasang poster cuci tangan di setiap ruang kelas atau mengadakan pembersihan lingkungan. Selain itu, untuk mendorong siswa atau kelas yang menjaga kebersihan secara teratur, hadiah dapat ditawarkan. Melalui penggunaan ide ABCD, konseling PHBS di sekolah dasar berupaya untuk memberdayakan anak dengan membentuk pola hidup sehat yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari selain untuk memberikan pengetahuan. Siswa harus mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, di rumah, dan di lingkungan dengan memanfaatkan potensi sekolah.



Gambar 2. Dokumentasi bersama siswa/i kelas 5

Dalam penyuluhan PHBS dengan metode ABCD di SD Negeri 101826 Tuntungan II, ada 5 penting yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut (Pamuji & Rindanah, 2022):

1. Identifikasi Aset

Aset siswa dan sekolah diakui sebagai sumber penyuluhan. Lingkungan sekitar sekolah (taman, lapangan, atau ruang bersih lainnya) serta tenaga pengajar, fasilitas kebersihan, dan fasilitas kesehatan sekolah merupakan contoh dari aset tersebut. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk meningkatkan rasa kedekatan siswa terhadap sumber daya tersebut dan motivasi mereka untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Materi Penyuluhan yang Relevan

Materi pendidikan kesehatan yang membahas topik-topik seperti teknik mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta perlunya pola makan seimbang, dibuat berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Latihan langsung digunakan untuk membuat konten ini interaktif sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengingatnya.

3. Pelaksanaan Penyuluhan dengan Partisipasi Siswa

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas seperti permainan, diskusi kelompok, dan simulasi, perluasan dapat dicapai. Misalnya, setelah berdiskusi tentang nilai PHBS dalam kelompok kecil, siswa menyelesaikan pretest dan posttest sinetron. Siswa didorong untuk berbagi pengetahuan tentang praktik hidup sehat dan belajar satu sama lain melalui metode ini.

4. Peningkatan Pemahaman Melalui Evaluasi

Setelah penyuluhan, dilakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap PHBS. Kuis singkat atau sesi tanya jawab dapat digunakan untuk penilaian ini, yang mengukur seberapa baik siswa memahami dan mengingat materi. Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari kemampuannya dalam menjawab pertanyaan dan memberikan contoh perilaku yang tepat.

5. Dampak Jangka Panjang dan Pemberdayaan Siswa

Dengan menggunakan teknik ABCD diyakini siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang PHBS dan mampu menerapkannya baik dalam kehidupan di rumah maupun di sekolah. Selain itu, strategi ini mempunyai dampak jangka panjang karena memotivasi siswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya sendiri, misalnya dengan mendidik teman dan keluarga tentang nilai PHB.

Dalam pendidikan kesehatan, metode ABCD berhasil meningkatkan pemahaman PHBS siswa SD. Hal ini menunjukkan pendekatan ABCD bekerja dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah kesehatan. Hasilnya, pemahaman siswa terhadap PHBS meningkat setelah dilakukan konseling melalui teknik ABCD. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan diri, dan kebiasaan makan yang sehat kini dapat dijelaskan dengan lebih jelas oleh siswa. Sejalan dengan penelitian (Hudzaifa et al., 2023) mengatakan mulai dari kesehatan dan pendidikan hingga pengembangan karakter, PHBS menawarkan berbagai manfaat bagi sekolah dan siswa. Investasi jangka panjang terhadap masa depan siswa dan pendidikan berkualitas tinggi terjadi ketika sekolah berkomitmen untuk menerapkan dan memelihara PHBS (Aminah et al., 2021).

Pendekatan ABCD dalam pembelajaran di Sekolah Dasar memberikan manfaat yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dan sikap positif siswa (Eka Setia Ningrum et al., 2023; Pamuji & Rindanah, 2022). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan aset atau potensi yang sudah ada di diri siswa dan komunitas di sekitar untuk mendukung pembelajaran.

Berikut adalah beberapa manfaat utama penerapan ABCD dalam pembelajaran di SD Negeri 101826 Tuntungan II (Harrison et al., 2019):

1. Meningkatkan percaya diri siswa. Siswa yang menggunakan teknik ABCD memperoleh pemahaman tentang potensi dan kelebihan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa terampil dalam atletik atau seni, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kekuatan tersebut dalam konteks kelas. Karena mereka merasa dihargai dan mempunyai kesempatan untuk berkontribusi dalam pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.
2. Menciptakan Kebiasaan Bermanfaat Jangka Panjang. Siswa diajarkan untuk mengembangkan kebiasaan konstruktif yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan memasukkan prinsip-prinsip ABCD ke dalam pendidikan mereka. Misalnya, siswa belajar menjaga kebersihan lingkungan bagi dirinya, kelas, dan sekolah melalui kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Siswa yang diajarkan kebiasaan ini sejak usia muda akan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya PHBS merupakan upaya preventif yang dilakukan oleh seseorang atau keluarga terhadap berbagai macam penyakit (Abidah & Huda, 2018; Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Karena faktor perilaku menyumbang 30–35% kesakitan di seluruh dunia adalah tidak diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari (Adnan et al., 2024). (Muhani et al., 2022; Rozi et al., 2021) menyatakan secara konseptual, PHBS merupakan penerapan yang diterapkan di lingkungan sekolah oleh siswa, pengajar, atau masyarakat. Hal ini didasarkan pada kesadaran dan dapat membantu menghindari penyakit dan meningkatkan kesehatan untuk mendapatkan kesehatan yang prima. Dibutuhkan dukungan masyarakat dan orang tua, arahan, dan ketersediaan fasilitas untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa sekolah dasar. Pemberian pendidikan kesehatan secara teratur membantu anak-anak belajar lebih banyak, berperilaku baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wibisana, 2021). Tenaga kesehatan dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan meningkatkan lingkungan yang sehat, misalnya dengan menyediakan fasilitas pembuangan sampah atau menjaga lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan dapat dilakukan dengan mendidik dokter kecil untuk meningkatkan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 101826 Tuntungan II sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah berbagai penyakit. Metode ABCD dalam penyuluhan PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif, maka penyuluhan ini berhasil mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan sekolah dan membangun kebiasaan positif di kalangan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang PHBS setelah mengikuti penyuluhan. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penerapan PHBS juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, PHBS bukan hanya menjadi tanggungjawab individu, tetapi merupakan upaya kolektif untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung perkembangan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p087>
- Adnan, Y., Firda, N. F., Maharani, Z., & Khayani, N. A. (2024). Evaluation of Understanding of Clean Living Behavior in Diarrhea Prevention Efforts in Elementary School Students Sociality : Journal of Public Health Service. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 3(2), 91–98.
- Afrina, Y., Salsabilla, D. A., Frisilia, M., Baringbing, E. P., & Prasida, D. W. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Talian Kereng. *Jurnal ABDIMAS KESOSI*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.57213/abdimas.v7i1.206>
- Aini, N. (2024). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di Indonesia : Literature Review. *KESEHATAN TAMBUSAI*, 5(2), 5192–5203.
- Amelia, A., Siska, D., & Utami, R. T. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 2(8), 3479–3484.
- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1), 18–29.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Aprizah, A. (2021). Correlation of characteristics mother and healthy living behavior (PHBS) in the household with incidence of stunting. *Jurnal Kesehatan Saelmaker Perdana*, 4(1), 2021.
- Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup

- Bersih Dan Sehat. *Journal of Community Development (JCD)*, 01(01), 11–18.
- Direktorat Sekolah Dasar, K. (2021). *Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah* (C. Ludke (ed.); 1st ed.). Direktorat Sekolah Dasar, KEMENDIKBUD.
- Eka Setia Ningrum, S., Muhtarom, F., Nefa Natsya, A., Silviyatur Rohmah, R., Adi Pranata, D., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan respon siswa MI-Al-Ma'arif 05 Banjararum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2023.
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, O., & Rizal, A. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1412–1426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Hamdin, & Hamid, A. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Hudzaifa, T. N., Putri, S. A., & Mirajiani, M. (2023). Penerapan Program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.62870/dinamika.v10i2.23087>
- Karbito, & Yessiana. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(April), 1–11.
- Lestari, Y. D. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mayangan 1 Clean And Healthy Living Behavior Education For Elementary School Students At SDN Mayangan 1. *Jurnal Abdikemas Vol.*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v6i2.2615>
- Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati, Suryani, M., Marwaningsih, R., & Gayatina, A. K. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masyarakat Kota Surabaya. *Communnity Development Journal Vol.4*, 4(3), 6820–6822.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. F., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan sekolah di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Novitasari, D. (2022). The Assistance of Santri in Processing Snack Plastic Waste Into Colleges and Photo Sketches in Female Pesantren Darussalam Blokagung , Banyuwangi Regency. In *Annual Conference on Community Engagement*. <https://doi.org/10.15642/acce.v3i>
- Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., & Andani, N. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat meningkatkan pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.35>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pamuji, A., & Rindanah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida.

- Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2366>
- Purwana, N. K., Nurhidayah, S., Luqyana, T. A., & Rustini, T. (2024). Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Rini, Z. R., Purwanti, K. Y., & Minardo, J. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80–84.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Sabrina, S., Fadilah, M. I., Arifin, N., Evendi, W., & Terubus. (2025). Penyuluhan Sunat Massal Ceria: Langkah Sehat Menuju Masa Depan di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya Che. *ASPIRASI*, 3(1), 214–220. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1431>
- Suhardi, Raudah, N. Y., & Fadhila, G. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Cuci Tangan Pakai Sabun) Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemahaman Penyakit Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 99–96.
- UUD. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Wibisana, M. I. N. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Desa Wonosalam Demak. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1096>